

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Analisis Dampak Perceraian Kedua Orangtua terhadap Kepribadian Anak (Studi Kasus di Desa Ranjeng, Kecamatan Ciruas)*”, penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Faktor Penyebab Perceraian Orang Tua dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, interpersonal, dan eksternal yang saling terkait. Faktor utama meliputi perselisihan rumah tangga yang berlarut-larut akibat perbedaan pendapat dan komunikasi yang buruk, masalah keuangan dan ketidakstabilan pendapatan, ketidakcocokan karakter serta perbedaan nilai hidup, kurangnya komunikasi emosional dan dukungan satu sama lain, campur tangan lingkungan sosial dan keluarga besar, serta faktor pribadi seperti kematangan emosional rendah dan pengalaman buruk masa lalu. Faktor-faktor ini saling memperkuat sehingga perceraian sering merupakan hasil akumulasi ketegangan yang tidak terselesaikan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk upaya pencegahan melalui bimbingan pernikahan dan dukungan sosial guna menjaga keharmonisan keluarga.

2. Perubahan pada Anak Pasca Perceraian terhadap psikologis anak, terlihat dari meningkatnya kecemasan, penurunan kepercayaan diri, kesulitan membangun hubungan sosial, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan. Perubahan ini muncul akibat ketidakpastian kondisi keluarga, berkurangnya perhatian salah satu orang tua, dan minimnya dukungan sosial. Dampak ini membentuk pola perilaku defensif dan persepsi negatif terhadap hubungan interpersonal. Intervensi yang konsisten, perhatian dari orang tua, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat penting untuk membantu anak menyesuaikan diri dan meminimalkan efek negatif perceraian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua: Tetap jaga komunikasi yang baik dengan anak dan berikan dukungan emosional sesuai usia mereka. Jelaskan situasi perceraian agar anak memahami dan tidak merasa cemas. Jaga kestabilan hidup dan rutinitas anak pasca perceraian.
2. Bagi Masyarakat: Ciptakan lingkungan yang mendukung anak dari keluarga bercerai, berikan perhatian sosial agar anak merasa diterima dan tidak terisolasi. Dukungan kepada orang tua melalui jaringan sosial atau kelompok pendukung juga sangat membantu.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Sediakan layanan konseling dan program bimbingan yang intensif untuk membantu anak mengekspresikan perasaan dan menghadapi dampak emosional perceraian.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Teliti aspek lain seperti status sosial ekonomi keluarga, perbedaan respons anak laki-laki dan perempuan, serta intervensi yang efektif dalam mengurangi dampak psikologis anak pasca perceraian.